

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP
MATERI AKTIVITAS AIR di SD NEGERI
Se-KECAMATAN MERAURAK
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Penjas



OLEH :

**ZAINUL ARIFIN
NPM: 18.1.01.09.0202**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
UNP KEDIRI
2021**

Skripsi oleh :

ZAINUL ARIFIN
NPM: 18.1.01.09.0202

Judul :

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP
MATERI AKTIVITAS AIR di SD NEGERI
Se-KECAMATAN MERAKURAK
KABUPATEN TUBAN**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Penjas
FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal : 20 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Slamet Junaidi, M.Pd
NIDN.0015066801

Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd
NIDN. 0709099001

Skripsi oleh :

ZAINUL ARIFIN
NPM: 18.1.01.09.0202

Judul :

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES TERHADAP
MATERI AKTIVITAS AIR di SD NEGERI
Se-KECAMATAN MERAKURAK
KABUPATEN TUBAN**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi penjas FIKS UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 28 Juli 2020

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Slamet Junaidi, M.Pd _____

2. Penguji I : Irwan Setiawan, M.Pd _____

3. Penguji II : Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FIKS

Dr. Sulistiono, M.Si.
NIDN. 0009075501

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Zainul Arifin
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat/tgl. lahir : Tuban, 14 November 1980
NPM : 18.1.01.09.0202
Fak/jur./Prodi : FIKS / Penjaskesrek

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, _____

Yang menyatakan

Zainul Arifin
NPM: 18.1.01.09.0202

MOTO

M a s a l a h B u k a n l a h T a n d a U n t u k B e r h e n t i .

I a A d a l a h P e t u n j u k

-Robert H. Sculler-

ABSTRAK

Zainul Arifin : Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Aktivitas Air Di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yang berjumlah 42 guru. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) guru Penjasorkes yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak dan (2) bersedia menjadi sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 30 orang guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Hasil dari uji validitas instrument menunjukkan 31 butir soal dinyatakan valid dan 3 butir soal dinyatakan gugur. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha dari chronbach* sebesar 0,980. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak dengan kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

Kata kunci: pemahaman, guru penjasorkes, aktivitas air

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan proposal Skripsi/Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul **“Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Aktivitas Air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban”** ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada jurusan Penjaskes FIKS UNP Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor UN PGRI Kediri.
2. Dr. Sulistiono, M.Si selaku Dekan FKIS UN PGRI Kediri.
3. Drs. H. Slamet Junaidi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek UN PGRI Kediri
4. Drs. H. Slamet Junaidi, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I
5. Wing Prasetya Kurniawan, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing II
6. Kedua orang tua yang telah membimbingku dan membesarkanku menjadi seperti sekarang ini serta saudara-saudara yang selalu memberi semangat.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, Juli 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Lembar Moto	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	10
2. Penjasorkes di Sekolah Dasar	11
3. Peranan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran	16
4. Bermain dan Permainan	17
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas	24
6. Permainan Sepakbola	26
7. Permainan Angka Delapan Sebagai Materi Sepakbola	
Teknik Dribbling	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
---------------------------	----

B. Setting Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Prosedur Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Indikator Keberhasilan.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Pra Tindakan	50
2. Deskripsi Siklus I	52
3. Deskripsi Siklus II	58
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67
C. Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Perilaku Gerak	25
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data.....	47
Tabel 3. Hasil Tes Dribbling Pra Tindakan.	51
Tabel 4. Hasil Tes Dribbling Kegiatan Siklus I.....	56
Tabel 5. Hasil Tes Dribbling Kegiatan Siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batas Lapangan Sepakbola	29
Gambar 2. Ukuran Lapangan Sepakbola	29
Gambar 3. Bendera dan Lingkaran Sudut Bola.	30
Gambar 4. Gawang Sepakbola.....	31
Gambar 5. Model Kemmes dan Mc Taggart.	39
Gambar 6. Diagram Batang Pra Tindakan.....	51
Gambar 7. Diagram Batang Siklus I.....	57
Gambar 8. Diagram Batang Siklus II.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jalur sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab IV pasal 13 dan 14 yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yang harus ditempuh mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan landasan atau dasar untuk meraih jenjang pendidikan selanjutnya. Bentuk dari pendidikan dasar ini yaitu Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sekolah dasar menggunakan kurikulum pendidikan yang memuat beberapa mata pelajaran, di antaranya Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, dan sebagainya.

Mata pelajaran penjasorkes sangat penting diajarkan pada sekolah dasar. Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan penjasorkes di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan intelektual, keterampilan afektif, termasuk pengembangan mental spiritual, pengembangan fisik dan kesegaran jasmani. Begitu juga aspek kognitif, sangat mempengaruhi prestasi pembelajaran pendidikan jasmani.

Guru Penjasorkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu

atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru Penjasorkes mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74). Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Hal tersebut seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini. Menurut Mulyasa (2007: 7), bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar.

Guru harus mempunyai pemahaman yang baik tentang materi yang akan diajarkan pada siswa. Sudaryono (2012: 44), menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Ditambahkan Purwanto (2013: 44), bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga

memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar salah satunya adalah Aktivitas Air. Kegiatan aktivitas air dilakukan di kolam renang dikenal sebagai aktivitas renang, loncat indah, polo air, dan yang sedang populer renang indah (Ermawan Susanto, 2005: 117). Namun tidak banyak orang mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di air. Salah satu yang populer dimasyarakat adalah olahraga renang. Di Indonesia sendiri, olahraga ini mulai banyak digemari oleh masyarakat. Rata-rata setiap kota di Indonesia memiliki wahana kolam renang yang bisa digunakan untuk kegiatan renang. Hal itu dibuktikan dengan bermunculannya wahana-wahana kolam renang seperti *waterboom* ataupun pemanfaatan umbul (mata air) yang kini sedang trend sebagai sarana olahraga maupun rekreasi masyarakat.

Aktivitas air di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Merakurak menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Materi pembelajaran aktivitas air yang dikemas dengan olahraga renang diajarkan pada siswa melalui teknik dasar gaya *crawl*, gaya punggung, gaya kupu-kupu dan gaya dada. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, antara lain didapat: (1) materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa ternyata belum tercapai. (2) guru pada saat pembelajaran renang jarang memberikan contoh gerakan pada siswa. (3) pengetahuan siswa rendah terhadap aktivitas air.

Penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang lebih dalam tentang “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Aktivitas Air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban”. Diambilnya SD Negeri di Kecamatan Merakurak sebagai tempat penelitian adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman guru penjasorkes tentang Aktivitas Air.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa ternyata belum tercapai.
2. Guru pada saat pembelajaran renang jarang memberikan contoh gerakan pada siswa.
3. Pengetahuan siswa rendah terhadap aktivitas air secara teori.
4. Belum diketahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan tentang pemahaman di atas sangatlah luas, maka agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan berbobot, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada: “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Aktivitas Air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban”. Tingkat pemahaman dibatasi pada tingkatan mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang dan identifikasi masalah, secara khusus perumusan masalah dapat dijabarkan kedalam pernyataan penelitian berikut ini

“Bagaimana pemahaman guru penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SMP Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang positif, antara lain manfaat secara teoritik dan praktik. Adapun dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak tertentu, instansi, dan organisasi terkait dengan dunia pendidikan terutama pendidikan Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti. Dapat meningkatkan kemampuan penulis di dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong penulis untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.
- b. Bagi Guru. Mengetahui sejauh mana tinggi rendahnya pemahaman guru tentang Aktivitas Air.
- c. Bagi Sekolah. Materi tentang Aktivitas Air dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Widoyoko (2014: 31), menyatakan bahwa pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Purwanto (2013: 44), menyatakan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Sudaryono (2012: 44), menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari,

yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan.

b. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman.

Daryanto (2005: 106) menjelaskan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Misal mengartikan lambang Negara Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Misal diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya, dan ditafsirkan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

Sudjana (dalam Putra, 2015) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan yang mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Partowisastro (dalam Setyowati, 2015: 24) menyatakan bahwa secara umum ada empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya. Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dibagi dalam tiga kategori, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.

2. Pengertian Guru Penjasorkes

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah

nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- d. Kompetensi profesional
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bias menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bias menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto & Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpancung sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Suryobroto (2005: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau

meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jamani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Hakikat Aktivitas Air

a. Pengertian Aktivitas Air

Aktivitas air adalah aktivitas yang dilakukan di dalam air (Ermawan Susanto, 2005: 117). Pengertian tersebut diperjelas dari pengertian Subagyo (2007: 1) yang menyatakan bahwa aktivitas akuatik ialah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai, danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatan aktivitas air dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, kano, dan beragam bentuk yang lain. Jika kegiatan ini dilakukan di pantai maka kita mengenal sebagai olahraga *surfing*. Di laut kita mengenal sebagai olahraga berlayar, *fishing*, *sky diving* atau menyelam, selancar angin, dan *boating*. Di sungai dan danau kita kenal sebagai olahraga dayung, *kayaking*, dan *kanoing*. Dalam komunitas kolam renang kita mengenal aktivitas renang, loncat indah, polo air, dan yang sedang populer renang indah. Dari beberapa penjelasan diatas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri materi aktivitas air akan dikemas melalui olahraga renang.

b. Sejarah Renang

Dalam sejarah renang dijelaskan bahwa kegiatan renang sudah dikenal sejak jaman dahulu. Hal ini terbukti dengan adanya tanda-tanda peninggalan raja-raja atau kekaisaran, berupa gambar atau relief. Negara-negara yang terbukti bahwa renang sudah dikenal sejak jaman dahulu yaitu Cina, Yunani, dan Syiria. Ternyata di Negara tersebut terdapat air, yang menyebabkan adanya danau, sungai, dan laut. Tempat-tempat tersebut merupakan tempat sumber mata pencaharian bagi masyarakat disekitarnya. Pada awalnya menangkap ikan, menyelam mencari kerang, atau terpaksa harus menyeberangi sungai ataupun danau untuk bertani, yang menyebabkan akhirnya renang bisa dikuasai (Subagyo, 2007: 4).

Sejarah mencatat, pertandingan renang pertama diselenggarakan oleh kaisar suigui pada tahun 36 sebelum masehi. Perlombaan renang yang memperebutkan gelar juara dimulai di Eropa sekitar 1800. Saat itu, sebagian besar perenang menggunakan gaya dada. Kemudian, pada 1873 John Arthur Trudgen mengenal gaya trudgen di dalam perlombaan renang setelah meniru renang gaya bebas suku Indian. Gaya trudgen dikenal juga dengan gaya bebas. Ketidaksukaan orang Inggris terhadap gerakan renang yang memercikan air kesana kemari, menyebabkan trudgen mengganti beberapa gerakannya. Misalnya, gerakan kaki gaya bebas yang melecut ke atas dan ke bawah menjadi gerakan kaki gunting, seperti renang gaya samping. Gaya ini kemudian mulai dikombinasikan dengan gaya kaki yang menendang oleh Ricard Cavil pada 1902. Di abad pertengahan, renang termasuk dalam tujuh kemahiran yang harus dimiliki oleh para kesatria. Saat berenang para kesatria ini membawa senjata (Nani Kurniawati, 2014: 1).

Di Indonesia sebelum kemerdekaan, olahraga renang hanya dilakukan oleh bangsa kulit putih dengan teknik yang sudah maju. Sementara bangsa

Indonesia melakukannya di sungai atau danau tanpa teknik yang memadai. Namun, Jepang menjajah bangsa Indonesia olahraga renang mengalami perkembangan dan kemajuan. Pada 1951 setelah terbentuknya PBSI olahraga renang di Indonesia semakin maju. PBSI diterima menjadi anggota PORI yang kemudian diubah menjadi KOI. Pada 1952, PBSI diterima menjadi anggota FINA dan IOC pada Olimpiade Helsinki. Pada 1952, Indonesia telah mengirim seorang perenang untuk mengikuti pertandingan. Pada 1959, PBSI berubah menjadi PRSI dan olahraga renang mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga sekarang (Nani Kurniawati, 2014: 2).

c. Renang

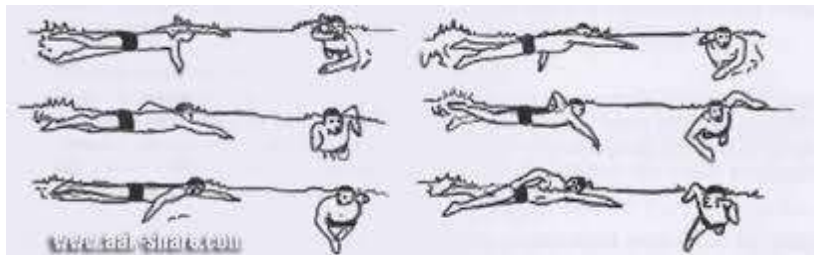
Renang merupakan salah satu aktivitas akuatik yang menyenangkan dan cocok untuk siapa saja tanpa memandang semua umur. Renang adalah salah satu cabang olahraga yang dapat diajarkan pada anak-anak dan dewasa, bahkan bayi umur beberapa bulan sudah dapat mulai diajarkan (Kasiyo Dwijowinoto, 1979: 1). Dilingkungan pendidikan olahraga renang merupakan olahraga pilihan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, bahkan sekarang ini olahraga renang merupakan olahraga yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga ini wajib ada di setiap jenjang pendidikan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar khususnya di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pembelajaran aktivitas air yang dikemas dengan olahraga renang di tahun ajaran ini kompetensi dasarnya adalah mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang untuk pertolongan serta nilai disiplin, kerja keras, keberanian dan tanggung jawab. Definisi renang menurut Arma Abdoelah (1981: 270) mengemukakan bahwa renang adalah suatu jenis olahraga yang

dilakukan di air, baik di air tawar maupun di air asin atau laut. Menurut Sugiyanto (1987: 34) Pada olahraga renang terdapat 4 gaya yaitu gaya *crawl* (*the front crawl stroke*), gaya punggung (*the back crawl stroke*), gaya dolphin (*the dolphin kick*), dan gaya dada (*the breast stroke*).

1) Gaya *crawl* (*the font crawl stroke*)

Gaya *crawl* adalah berenang dengan posisi badan menelungkup, lengan kanan dan kiri digerakkan bergantian untuk mendayung dari depan ke belakang. Gerakan tungkai naik turun bergantian dengan gerak mencambuk.

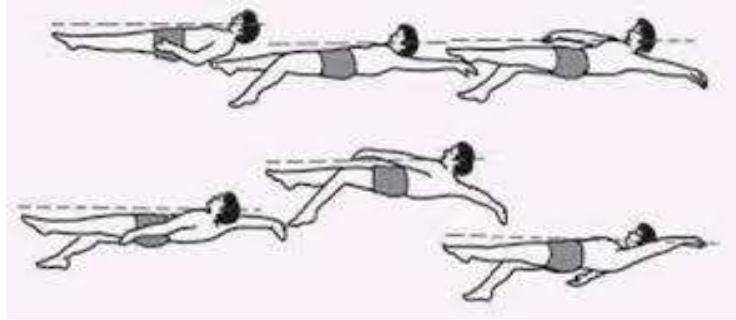


Gambar 1. Renang Gaya *Crawl*

(sumber:<http://inforenang.com/belajar-renang/teknik-dasar-berenang-gaya-crawl>)

2) Gaya punggung (*the back crawl stroke*)

Gaya punggung adalah berenang dengan posisi badan terlentang, lengan kanan dan kiri digerakkan bergantian untuk mendayung. Tungkai naik turun bergantian dengan gerakan mencambuk. Gerakan renang dalam gaya punggung mirip dengan gerakan gaya *crawl*, perbedaannya terletak pada posisi badan dan arah gerakan tangan.



Gambar 2. Renang Gaya Punggung

(sumber:<http://www.pakmono.com/2015/01/macam-macam-gaya-renang-dan.html>)

3) Gaya Kupu-kupu (*the dolphin kick*)

Gaya dolphin adalah berenang dengan kedua lengan harus bersama-sama digerakkan ke muka di atas permukaan air dan dikembalikan ke belakang serempak dan simetris. Badan harus tetap menelungkup, dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Semua gerakan kaki harus dilakukan dengan serempak dan simetris. Gerak kaki yang serempak ke atas dan ke bawah dalam bidang vertical.



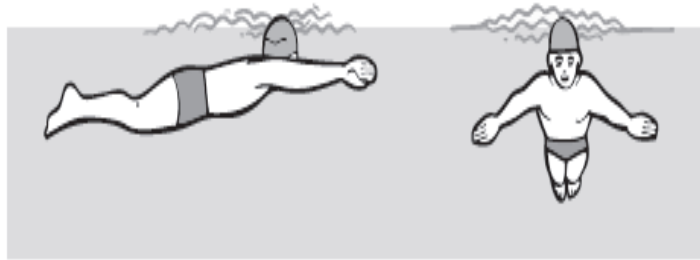
Gambar 3. Renang Gaya Kupu-kupu

(sumber:<http://inforenang.com/belajar-renang/tehnik-dasar-berenang-gaya-kupu-kupu>)

4) Gaya dada (*the breast stroke*)

Gaya dada sering juga disebut renang gaya katak, sebab renang gaya katak mirip sekali dengan gerakan katak waktu berenang. Kedua tangan harus didorong ke muka bersama-sama dari arah dada pada atau di bawah permukaan air lalu

dikembangkan ke samping dan dibawa kebelakang kembali dengan serempak dan simetris. Badan telungkup, dan kedua bahu sejajar dengan permukaan air. Kedua kaki ditarik bersama-sama kearah badan, lutut ditekukkan dan terbuka. Sesudah itu dilanjutkan dengan kedua kaki digerakan melingkar ke luar dan dirapatkan kembali. Semua gerakan kaki harus serempak, simetris dan dalam bidang yang sama datar.



Gambar 4. Renang Gaya Dada
(sumber:<http://inforenang.com/belajar-renang/tehnik-dasar-berenang-gaya-dada>)

d. Sarana dan Prasarana Aktivitas Renang

Menurut Nani Kurniawati (2014: 10) menyatakan dalam aktivitas renang dapat menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang bisa digunakan antara lain:

1) Kolam renang

Menurut FINA standar ukuran kolam renang adalah panjang 50 meter, lebar 25 meter, memiliki 10 lintasan dengan lebar lintasan 2,5 meter per masing-masing lintasan.



Gambar 5. Kolam Renang

(sumber: <http://galeri.uny.ac.id/node/7>)

2) Kacamata renang

Kacamata renang sangat penting digunakan agar mata tidak perih dan menimbulkan iritasi pada saat berenang. Selain itu juga dengan leluasa melihat garis di dasar kolam agar saat berenang bisa lurus.



Gambar 6. Kacamata Renang

(sumber: http://www.bhinneka.com/category/kacamata_renang.aspx)

3) Papan pelampung

Papan pelampung dapat digunakan saat belajar kaki pada gaya dada atau katak maupun kaki pada gaya *crawl*. Dengan cara papan tersebut dipegang dengan tangan, kemudian meluncur di permukaan air dan gerakan kaki dengan gerakan kaki gaya dada atau gaya *crawl*.



Gambar 7. Papan Pelampung

(sumber:<http://meilankiky.blogspot.co.id/2012/05/jenis-jenis-pelampung-untuk-si-kecil.html>)

4) Pakaian renang

Pakaian renang sudah di desain sedemikian rupa untuk mempermudah melakukan gerakan dengan nyaman. Memakai pakaian yang asal-asalan saat berenang dapat mengganggu pergerakan saat renang.



Gambar 8. Pakaian Renang

(sumber:<http://www.lazada.co.id/pakaian-renang-dan-selancar-pria/>)

5) Kaki katak

Kaki katak adalah salah satu alat bantu yang dipakai dibagian kaki. Pada saat melakukan renang gaya *crawl* pasti akan melaju lebih cepat.



Gambar 9. Kaki Katak

(sumber:<http://sport.10terbaik.com/2012/12/tips-dan-perengkapan-renang.html>)

6) *Hand paddle*

Hand paddle adalah alat bantu untuk melatih renang gaya *crawl*.

Cara memakainya adalah dengan memasukkan telapak tangan kedalam *hand paddle*.



Gambar 10. Hand Paddle

(sumber:<https://www.simplyswim.com/docs/HandPaddleAdvice.aspx>)

7) Penutup kepala

Kegunaan penutup kepala adalah untuk melindungi rambut dari air kolam renang yang kurang sehat. Khususnya yang mempunyai rambut panjang dengan menggunakan penutup kepala otomatis rambut tidak mengganggu saat melakukan gerakan renang.



Gambar 11. Penutup Kepala

(sumber:<https://borneoswimmingclub.wordpress.com/2010/10/23/topi-renang/>)

4. Muatan Kurikulum Tingkat Sekolah Dasar

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Muatan kurikulum adalah mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum tersebut dikelompokkan dalam lima kelompok mata pelajaran. Kurikulum Tingkat Sekolah Dasar memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar bagi pendidikan siswa Sekolah Dasar. Kompetensi inti yang diharapkan adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Kompetensi dasar merupakan pengembangan potensi yang diwujudkan dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan karakteristik usia yang dapat dikenali melalui sejumlah indikator yang dapat diukur dan diamati melalui hasil belajar yang diperoleh melalui cerminan kemampuan anak yang dicapai dalam tahapan satu kompetensi dasar. Sedangkan Indikator adalah hasil belajar yang lebih spesifik dan terukur dalam satu kompetensi dasar.

Tujuan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah untuk menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Ruang

lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan maipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas akuatik: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- f. Pendidikan luar kelas meliputi: piknik, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

Sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di atas, Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar yang dipilih untuk pembelajaran aktivitas air, tidak semua Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dapat diambil oleh peneliti, peneliti membatasi hanya siswa sekolah dasar kelas atas yang akan diambil sesuai dengan pokok permasalahan dan bahasan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk siswa sekolah dasar kelas atas berikut dipaparkan dalam tabel.

Tabel 1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bidang Akuatik untuk SD Kelas Atas

Kompetensi Inti (Kelas IV)	Kompetensi Dasar (Kelas IV)
10. Mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya*)	10.1 Mempraktikkan gerak tungkai, meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan serta nilai kebersihan.

	10.2 Mempraktikkan cara bernafas dalam renang gaya bebas. 10.3 Mengkombinasikan gerak lengan dan tungkai renang gaya bebas. 10.4 Mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air.
Kompetensi Inti (Kelas V)	Kompetensi Dasar (Kelas V)
10. Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya*)	10.1 Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung; meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan, serta nilai keberanian dan percaya diri. 10.2 mempraktikkan kombinasi gerakan lengan dan tungkai renang gaya punggung, serta nilai keberanian dan percaya diri.
Kompetensi Inti (Kelas VI)	Kompetensi Dasar (Kelas VI)
10. Mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang dengan koordinasi gerak yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya *)	10.1 Mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan tungkai maupun lengan serta nilai keberanian dan percaya diri. 10.2 Mempraktikkan cara bernafas salah satu renang, serta nilai keberanian dan percaya diri. 10.3 Mempraktikkan kombinasi gerakan lengan dan tungkai serta nilai keberanian dan percaya diri. 10.4 Mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air.

Keterangan: *) Diajarkan sebagai kegiatan pilihan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Manfaat dari kajian penelitian terdahulu yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) yang berjudul “Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan II kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo”. Diperoleh hasil bahwa pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan II kecamatan pengasih kabupaten kulon progo

pada tahun 2015/2016 yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 6,25% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75% (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75% (7 orang), kategori kurang sebesar 31,25% (5 orang), dan kategori sangat kurang sebesar 0% (0 orang).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Artha (2013) yang berjudul “Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi momen tangkar, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Alpha Cronbach. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa validitas instrumen mempunyai koefisien korelasi paling rendah 0,396 dan koefisien korelasi paling tinggi 0,682; sedangkan koefisien Alpha Cronbach untuk reliabilitasnya adalah 0,897. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase. Penelitian ini menentukan sampel dengan sampling random purposive. Subyek penelitian ini adalah populasi guru pendidikan jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta saat MGMP Penjas pada tanggal 04 April 2013 sebanyak 36 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kota Yogyakarta adalah: terdapat 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi baik sekali, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi baik, 14 guru (39,0%) yang memiliki persepsi cukup baik, 8 guru (22,2%) yang memiliki persepsi kurang baik, dan 3 guru (8,3%) yang memiliki persepsi tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru termasuk dalam kategori cukup baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Iryandi (2017) yang berjudul “Tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani terhadap peraturan permainan bola voli

mini di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 6 guru atau sebesar 33,33 %; kategori “tinggi” sebanyak 2 guru atau sebesar 11,11 %; kategori “sedang” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; kategori “rendah” sebanyak 3 guru atau sebesar 16,67 %; dan ketegori “sangat rendah” sebanyak 4 guru atau sebesar 22,22 %.

C. Kerangka Berfikir

Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan. Sebagai seorang guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik terhadap semua jenis materi pembelajaran, hal ini dikarenakan supaya dalam proses pembelajaran sesuai tujuan yang telah diharapkan. Salah satu materi yang harus dipahami guru penjasorkes adalah materi tentang aktivitas air. Aktivitas air merupakan kegiatan yang dilakukan di air. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani aktivitas air dikemas melalui olahraga renang yang mana terdapat teknik dasar renang gaya bebas, renang gaya punggung, renang gaya kupu-kupu dan renang gaya dada. Penelitian tentang pemahaman aktivitas air ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi guru penjasorkes supaya lebih mendalami materi tentang aktivitas air.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Arikunto (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Definisi operasionalnya yaitu skor yang diperoleh guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dalam menjawab butir-butir pertanyaan tes yang berisi pertanyaan tentang materi aktivitas air, yang dikemas dalam olahraga renang, yaitu teknik dasar gaya bebas, gaya punggung, gaya kupu-kupu dan gaya dada, yang diukur menggunakan tes pilihan ganda.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

2. Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan

data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan **Juli 2018**.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru Penjasorkes yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban yang berjumlah 42 guru.

2. Sampel

Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) guru Penjasorkes yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dan (2) bersedia menjadi sampel

penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 30 orang guru.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Arikunto (2010: 89), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Mahmud (2011: 185) menyatakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut Mahmud (2011: 186) menjelaskan tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrument pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Arikunto (2010: 167) menjelaskan langkah-langkah cara dalam penyusunan tes, urutan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.

- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c. Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku yang terkandung dalam indikator itu.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi.
- f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Mardapi (2008: 88), menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes, yaitu:

- a. Menyusun spesifikasi tes

Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut ini:

- 1) Menentukan tujuan tes

Dalam penelitian ini tujuan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap pencak silat di SMP Negeri se-Kota se-Kota Purbalingga. Mardapi (2008: 89), menyatakan bahwa tes yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat pengetahuan yang telah dimiliki adalah tes untuk tujuan penempatan.

- 2) Menyusun kisi-kisi

Mardapi (2008: 90), menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal. Matrik kisi-kisi terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris.

- 3) Menentukan bentuk tes

Mardapi (2008: 91), menyatakan bahwa pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa tes, cakupan materi tes, dan karakteristik

yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

4) Menentukan panjang tes

Mardapi (2008: 92), menyatakan bahwa penentuan panjang tes berdasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Penentuan panjang tes berdasarkan pengalaman saat melakukan tes. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk setiap butir soal.

b. Menulis soal tes

Mardapi (2008: 93), menyatakan bahwa pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif tanda, kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku, dan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

c. Menelaah soal tes

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahan.

d. Melakukan ujicoba tes

Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

e. Menganalisis butir soal

Melalui analisis butir soal dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda.

f. Memperbaiki tes

Perbaikan ini dilakukan apabila masih terdapat butir-butir soal yang belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu revisi, beberapa butir perlu direvisi, dan beberapa yang lainnya mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

g. Merakit tes

Setelah dianalisis dan diperbaiki, kemudian semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

h. Melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes

Sebelumnya, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment*. *Expert Judgement*. Dosen validasi dalam penelitian ini yaitu Bapak Weda, M.Pd. Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	No Butir	Σ
Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap aktivitas air di SD Negeri se-	Hakikat aktivitas air	1, 2,	2
	Sejarah olahraga renang	3, 4, 5, 6	4
	Teknik dasar renang	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,	28

Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban		18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	
Jumlah		34	34

2. Validasi Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada tanggal 28 Juli 2018 dengan responden berjumlah 9 guru. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperolehakan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

(Sumber: Arikunto, 2006)

Instrumen penelitian selengkapnya disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	No Butir	Σ
Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi aktivitas air se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban	Hakikat aktivitas air	1, 2,	2
	Sejarah olahraga renang	3, 4, 5, 6	4
	Teknik dasar renang	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	25
Jumlah		31	31

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,980	31

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	76 - 100	Sangat Tinggi
2	51 - 75	Tinggi
4	26 - 50	Rendah
5	0 - 25	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010: 207)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Diskripsi Data Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik.

2. Diskripsi Data Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah materi aktivitas air bagi guru penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Dalam menentukan variable terikat ini maka diperlukan kisi-kisi instrument yang akan diberikan oleh guru Penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Berikut kisi-kisi instrument tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	No Butir	Σ
Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban	Hakikat aktivitas air	1, 2,	2
	Sejarah olahraga renang	3, 4, 5, 6	4
	Teknik dasar renang	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	28

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 34 butir terdapat tiga butir yang tidak valid, yaitu butir nomor 16, 32, dan 34 (r hitung < r tabel (df 9;0,05) 0,602), sehingga terdapat 31 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Butir tidak valid karena butir tersebut terjadi autokorelasi atau sudah terwakili dengan butir yang lain, sehingga boleh dihilangkan. Hasil uji validitas instrumen selengkapnya disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel(df 20)	Keterangan
01	0.630	0,602	Valid
02	0.999	0,602	Valid
03	0.999	0,602	Valid
04	0.671	0,602	Valid
05	0.671	0,602	Valid
06	0.630	0,602	Valid
07	0.630	0,602	Valid
08	0.671	0,602	Valid
09	0.630	0,602	Valid
10	0.671	0,602	Valid
11	0.630	0,602	Valid
12	0.999	0,602	Valid
13	0.630	0,602	Valid
14	0.671	0,602	Valid
15	0.999	0,602	Valid
16	0.000	0,602	Tidak Valid
17	0.671	0,602	Valid
18	0.999	0,602	Valid
19	0.671	0,602	Valid
20	0.630	0,602	Valid
21	0.999	0,602	Valid
22	0.999	0,602	Valid
23	0.999	0,602	Valid
24	0.767	0,602	Valid
25	0.999	0,602	Valid
26	0.671	0,602	Valid
27	0.630	0,602	Valid

28	0.999	0,602	Valid
29	0.671	0,602	Valid
30	0.671	0,602	Valid
31	0.630	0,602	Valid
32	0.000	0,602	Tidak Valid
33	0.999	0,602	Valid
34	0.000	0,602	Tidak Valid

Instrumen penelitian selengkapnya disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	No Butir	Σ
Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap materi aktivitas air se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban	Hakikat aktivitas air	1, 2,	2
	Sejarah olahraga renang	3, 4, 5, 6	4
	Teknik dasar renang	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	25
Jumlah		31	31

2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban didapat skor terendah (*minimum*) 22,58; skor tertinggi (*maksimum*) 64,52; rerata (*mean*) 45,70; nilai tengah (*median*) 45,16; nilai yang sering muncul (*mode*) 35,48; dan *standar deviasi* (SD) 9,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Aktivitas Air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak

Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	45.6983

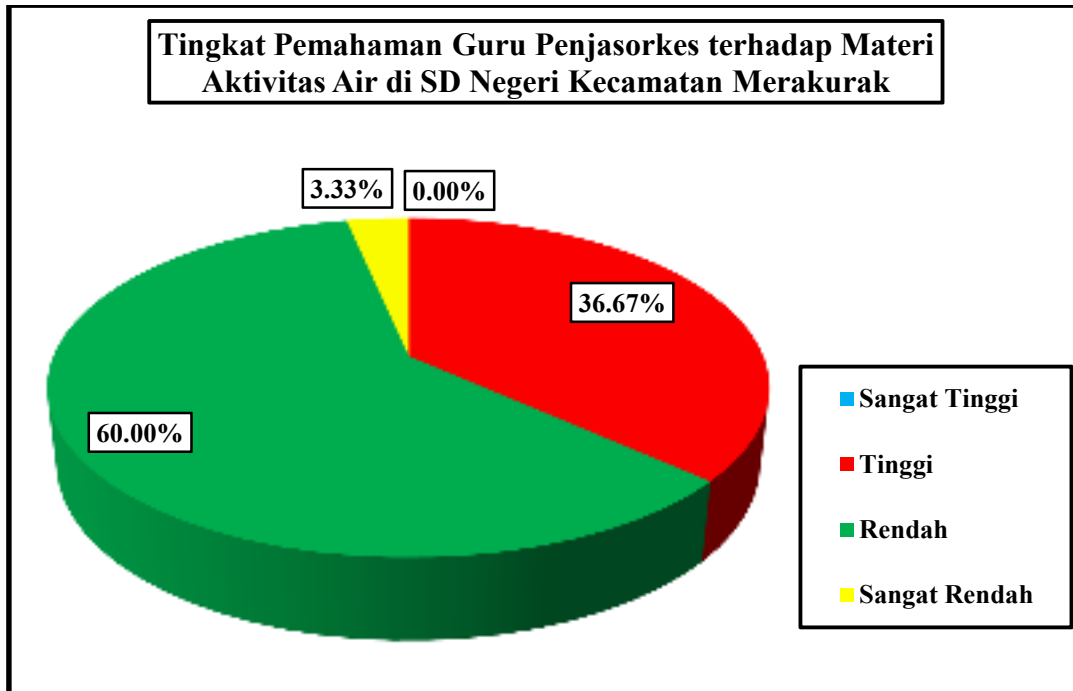
<i>Median</i>	45.1600
<i>Mode</i>	35.48 ^a
<i>Std, Deviation</i>	9.99057
<i>Minimum</i>	22.58
<i>Maximum</i>	64.52

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air SD Negeri di Kecamatan Merakurak disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Aktivitas Air di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	0	0,00%
2	51 - 75	Tinggi	11	36,67%
3	26 - 50	Rendah	18	60,00%
4	0 - 25	SangatRendah	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas,tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak dapat disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. DiagramPieTingkat Pemahaman Guru Penjasorkes terhadap Materi Aktivitas Air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1guru), “rendah” sebesar 60,00% (18guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,70, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak dalam kategori “rendah”.

3. Interpretasi Hasil Analisis data

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang materi aktivitas air dibagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat pemahaman tentang hakikat aktivitas air, sejarah renang, dan teknik dasar renang. Adapun penyajian datanya sebagai berikut:

a. Faktor Hakikat Aktivitas Air

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berdasarkan faktor hakikat aktivitas air didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00; rerata (*mean*) 40,00; nilai tengah (*median*) 50,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00; dan *standar deviasi* (SD) 35,72. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Hakikat Aktivitas Air

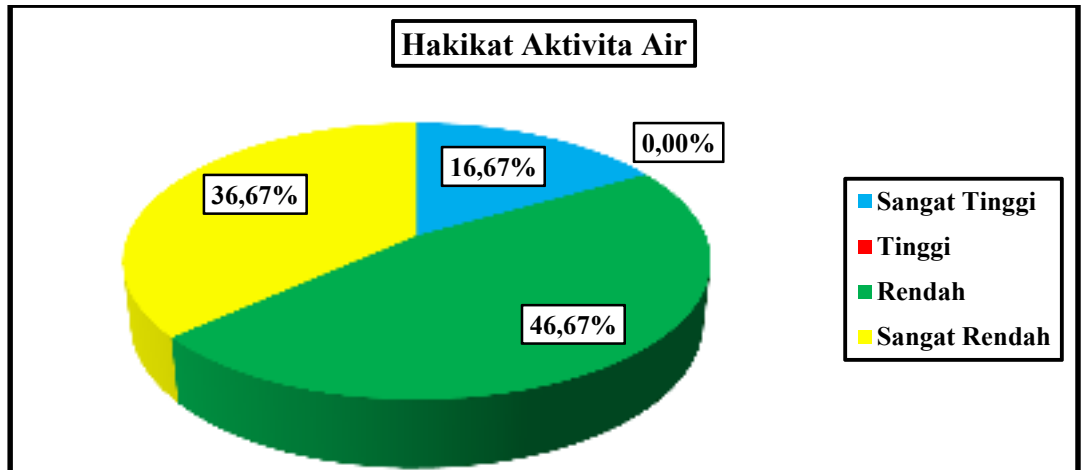
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	40.0000
<i>Median</i>	50.0000
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std, Deviation</i>	35.71921
<i>Minimum</i>	.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berdasarkan hakikat aktivitas air pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hakikat Aktivitas Air

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	5	16,67%
2	51 - 75	Tinggi	0	0,00%
3	26 - 50	Rendah	14	46,67%
4	0 - 25	SangatRendah	11	36,67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berdasarkan hakikat aktivitas air dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Pie Hakikat Aktivitas Air

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri terhadap materi aktivitas air se-Kecamatan Merakurak berdasarkan hakikat aktivitas air berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 36,67% (11guru), “rendah” sebesar 46,67% (14guru), “tinggi” sebesar 0% (0guru), dan “sangat tinggi” sebesar 16,67% (5guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 40,00, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Meraurak terhadap materi aktivitas air berdasarkan faktor pengertian pencak silatdalam kategori “rendah”.

b. Faktor Sejarah Renang

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berdasarkan faktor sejarah renang didapat skor terendah (*minimum*) 0,00; skor tertinggi (*maksimum*) 100,00; rerata (*mean*) 43,33; nilai tengah (*median*) 50,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00; dan *standar deviasi* (SD) 31,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Sejarah Renang

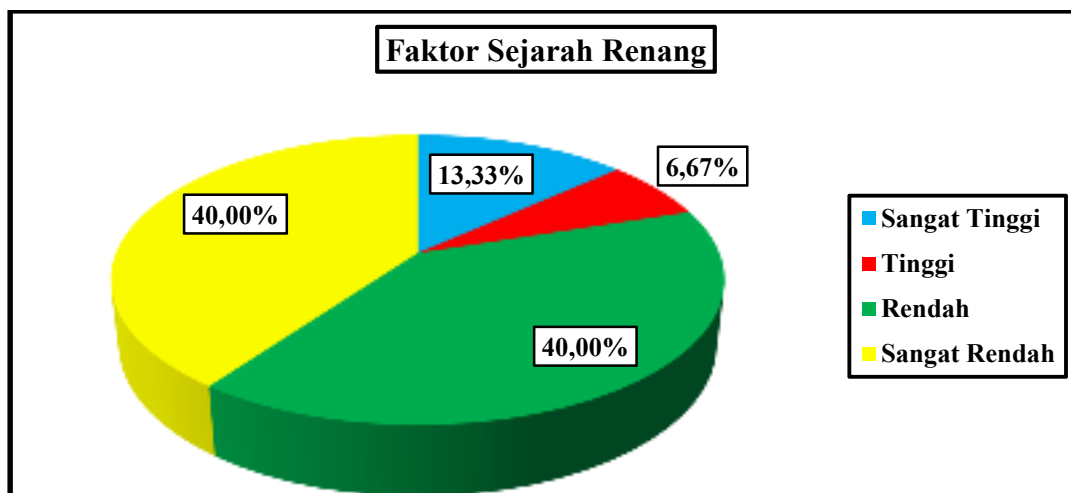
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	43.3333
<i>Median</i>	50.0000
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std, Deviation</i>	31.44051
<i>Minimum</i>	.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam distribusi frekuensi, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi aktivitas air berdasarkan faktor sejarah renang pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Sejarah Renang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	Sangat Tinggi	4	13,33%
2	51 - 75	Tinggi	2	6,67%
3	26 - 50	Rendah	12	40,00%
4	0 - 25	Sangat Rendah	12	40,00%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi aktivitas air berdasarkan faktor sejarah renang dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Pie Faktor Sejarah Renang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi aktivitas air berdasarkan faktor sejarah renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 40,00% (12 guru), “rendah” sebesar 40,00% (12 guru), “tinggi” sebesar 6,67% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 13,33% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 43,33, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi aktivitas air berdasarkan faktor sejarah renang dalam kategori “rendah”.

c. Faktor Teknik Dasar Renang

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi aktivitas air berdasarkan faktor teknik dasar renang didapat skor terendah (*minimum*) 20,00; skor tertinggi (*maksimum*) 72,00; rerata (*mean*) 46,53; nilai tengah (*median*) 46,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 40,00; dan *tandar deviasi* (SD) 11,04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Teknik dasar Renang

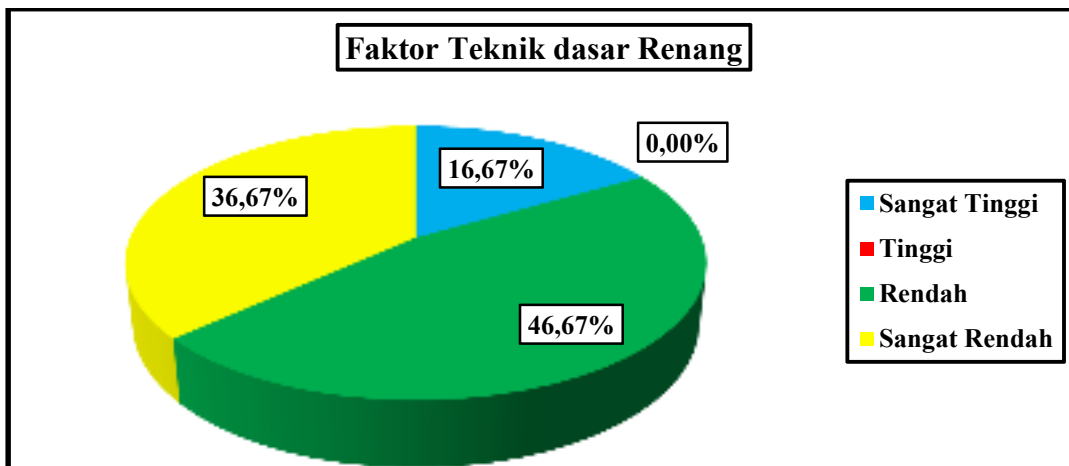
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	46.5333
<i>Median</i>	46.0000
<i>Mode</i>	40.00
<i>Std, Deviation</i>	11.04141
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	72.00

Apabila ditampilkan bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi aktivitas air berdasarkan faktor teknik dasar renang pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor Teknik dasar Renang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	0	0,00%
2	51 - 75	Tinggi	10	33,33%
3	26 - 50	Rendah	19	63,33%
4	0 - 25	SangatRendah	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 16 tersebut di atas, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi berdasarkan faktor teknik dasar renang dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 15 sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Pie Faktor Teknik dasar Renang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi berdasarkan faktor teknik dasar renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 63,33% (19 guru), “tinggi” sebesar 33,33% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 40,00, tingkat pemahaman Guru Penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Merakurak terhadap materi aktivitas air berdasarkan faktor teknik dasar renang dalam kategori “rendah”.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, hakikat aktivitas air, sejarah renang, dan teknik dasar renang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak masuk dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yaitu kategori rendah sebanyak 18 guru atau 60,00%, selanjutnya pada kategori tinggi dengan persentase 36,67% atau ada 11 guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa 9 guru Penjasorkes SD Negeri di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban tidak melaksanakan pembelajaran aktivitas air sebagai mana mestinya. Alasan mereka tidak memberikan pelajaran Aktivitas Air dikarenakan guru merasa tidak memiliki *basic* renang dan kurang mengetahui tentang materi aktivitas air. Hal tersebut juga dikarenakan Guru tidak pernah mengikuti pelatihan tentang materi renang sebelumnya. Purwanto (2013: 44), menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan

mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila orang tersebut dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak berdasarkan faktor hakikat aktivitas air dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yaitu kategori rendah sebanyak 14 guru atau 46,67%, selanjutnya pada kategori rendah dengan persentase 36,67% atau ada 11 guru.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri Se-Kecamatan Merakurak berdasarkan faktor sejarah renang dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yaitu kategori “sangat rendah” dan “rendah” sebanyak 12 guru atau 40,00%.

Tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berdasarkan faktor teknik dasar renang dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak yaitu kategori “rendah” sebanyak 19 guru atau 63,33%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 33,33% atau ada 10 guru.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman Guru Penjasorkes terhadap aktivitas air.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman Guru Penjasorkes terhadap materi aktivitas air di SD Negeri se-Kecamatan Merakurak dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arma Abdoelah. (1981). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Artha, Y.T. (2013). Persepsi guru pendidikan jasmani terhadap materi pencak silat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: system dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2017). Undang-undnag RI Nomor, 19 Tahun 2017, tentang Guru dan Dosen.
- Ermawan Susanto. (2005). *Strategi Menghilangkan Fobia Air: Sebuah Pendekatan Menuju Keamanan Pembelajaran Aquatik*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Edisi Khusus, 2005.
- Hadisusanto, D, Sidharto,S,& Siswoyo, D. (1995). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Iryandi, R. (2017). Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap peraturan permainan bolavoli mini di SD Negeri se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasiyo Dwijowinoto. (1979). *Renang, Metoda Pola dan Teknik*. IKIP Semarang.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrument tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nani Kurniawati. (2014). *Renang Itu Mudah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan syariah Psak-Syaria. *JRAK*. Vol.6.No.1.
- Subagyo, Dkk. (2007). *Akuatik I*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto, (1987). *Sumbangan Pikiran Dalam Pengajaran Pendidikan Gerak Renang*. Cakrawala pendidikan No. 1 Volume VI 1987.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen ujicoba penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Aktivitas air merupakan aktivitas yang dilakukan di..

- a. Air
- b. Darat
- c. Udara
- d. Taman

2. Dibawah ini yang bukan termasuk dalam aktivitas air adalah...

- a. Renanag
- b. Polo air
- c. Berlayar
- d. Memancing disungai

3. Negara yang terbukti mengenalkan renang pertama kali yaitu...

- a. Indonesia
- b. Yunani
- c. Mesir
- d. Rusia

4. Pertandingan renang pertama kali dilakukan pada tahun...

- a. 36 sebelum masehi
- b. 40 sebelum masehi
- c. 35 sebelum masehi
- d. 45 sebelum masehi

5. Orang yang pertama kali mengenalkan Gaya Trudgen dalam perlombaan adalah ...

- a. Jhon Arthur Trudgen
- b. Jhon Travolta
- c. Jhon Lenon
- d. Jhon Pantau

6. Tahun berapa organisasi PRSI berdiri..

- a. 1959
- b. 1958
- c. 1960
- d. 1965

7. Berikut ini yang tidak termasuk teknik- teknik dalam berenang yaitu...

- a. Gaya Bebas
- b. Gaya Kupu-Kupu
- c. Gaya Strudel
- d. Gaya dada

8. Berikut ini yang bukan termasuk teknik berenang gaya bebas yaitu

- a. Teknik meluncur
- b. Teknik bernafas
- c. Teknik menyelam
- d. Teknik mendayung

9. Di bawah ini yang bukan termasuk teknik berenang gaya dada yaitu...

- a. Teknik nafas
- b. Teknik meluncur
- c. Tarikan tangan
- d. Teknik pukulan tangan

10. Di bawah ini yang termasuk teknik berenang gaya punggung yaitu

- a. Teknik nafas
- b. Teknik dayungan lengan
- c. Teknik rotasi pinggang
- d. Teknik pukulan kaki

11. Dibawah ini yang termasuk teknik berenang gaya kupu-kupu yaitu

- a. Teknik nafas
- b. Teknik rotasi pinggang
- c. Teknik dayungan
- d. Teknik pukulan kaki

12. Gaya bebas adalah berenang dalam posisi badan...

- a. Telungkup
- b. Terlentang
- c. Miring
- d. Menyelam

13. Gerakan kaki gaya bebas yang benar adalah...

- a. Gerakan bergantian
- b. Gerakan seperti mencambuk
- c. Gerakan bersamaan
- d. Gerakan tungkai lurus

14. Gaya bebas adalah berenang dalam posisi badan..

- a. Terlentang
- b. Telungkup
- c. Miring
- d. Semua salah

15. Gerakan kaki gaya punggung yang benar adalah...

- a. Gerakan seperti mencambuk
- b. Gerakan bergantian
- c. Gerakan bersamaan
- d. Gerakan tungkai lurus

16. Perbedaan renang gaya punggung dan bebas terletak pada..

- a. Gerakan tungkai
- b. Gerakan lengan
- c. Posisi badan
- d. Semua salah

17. Gaya Kupu adalah berenang dalam posisi badan..

- a. Telungkup
- b. Telentang
- c. Miring
- d. Semua benar

18. Gerakan kaki gaya kupu yang benar adalah..

- a. Gerakan bersamaan
- b. Gerakan bergantian
- c. Lutut menekuk
- d. Semua benar

19. Saat melakukan luncuran posisi badan dalam gaya dada yang benar adalah..

- a. Telungkup
- b. Telentang
- c. Miring
- d. Semua salah

20. Posisi kaki saat melakukan gaya dada yang benar adalah..

- a. Menggantung
- b. Menahan
- c. Menolak
- d. Menekuk

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomer 21-24 !



21. Gambar tersebut termasuk berenang gaya..

- a. Bebas
- b. Punggung
- c. Kupu
- d. Dada

22. Posisi siku saat melakukan tarikan didalam air yang benar adalah..

- a. Menekuk
- b. Siku tinggi
- c. Lurus
- d. Semua benar

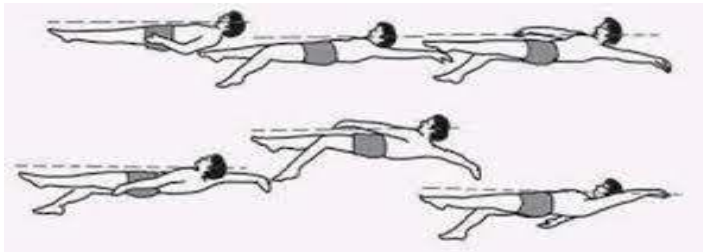
23. Posisi tangan saat recovery yang benar adalah...

- a. Siku tinggi
- b. Tangan lurus
- c. Tangan menekuk kedalam
- d. Semua benar

24. Posisi saat mengambil nafas yang benar adalah...

- a. Kepala menghadap kebelakang atas
- b. Kepala menghadap kesamping
- c. Kepala menghadap kedepan
- d. Semua salah

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomer 25-27 !



25. Gambar tersebut termasuk berenang gaya..

- a. Bebas
- b. Punggung
- c. Kupu
- d. Dada

26. Posisi siku saat melakukan tarikan didalam air yang benar adalah..

- a. Menekuk
- b. Siku tinggi
- c. Lurus
- d. Semua benar

27. Posisi tangan saat recovery yang benar adalah...

- a. Siku tinggi
- b. Tangan lurus
- c. Tangan menekuk kedalam
- d. Semua benar

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomer 28-29 !



28. Gambar tersebut termasuk berenang gaya..

- a. Bebas
- b. Punggung
- c. Kupu
- d. Dada

29. Posisi siku saat melakukan tarikan didalam air yang benar adalah..

- a. Menekuk
- b. Siku tinggi

- c. Lurus
- d. Semua benar

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomer 30-31 !



30. Gambar tersebut termasuk berenang gaya..

- a. Bebas
- b. Punggung
- c. Kupu
- d. Dada

31. Posisi siku saat melakukan tarikan didalam air yang benar adalah..

- a. Menekuk
- b. Siku tinggi
- c. Lurus
- d. Semua benar

Lampiran 3. Validitas dan reliabilitas

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item
BUTIR 01	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 02	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 03	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 04	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 05	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 06	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 07	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 08	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 09	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 10	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 11	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 12	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 13	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 14	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 15	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 16	57.2222	355.444	.000	.760
BUTIR 17	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 18	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 19	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 20	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 21	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 22	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 23	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 24	57.5556	341.028	.767	.749
BUTIR 25	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 26	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 27	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 28	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 29	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 30	57.3333	347.000	.671	.753
BUTIR 31	57.3333	347.500	.630	.754
BUTIR 32	57.2222	355.444	.000	.760
BUTIR 33	57.4444	339.028	.999	.747
BUTIR 34	57.2222	355.444	.000	.760
Total	29.1111	88.861	1.000	.978

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel} df 9 = 0,602 = \text{valid}$

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	31

Lampiran.4. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 5. Instrumen penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman anda.

Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Aktivitas air merupakan aktivitas yang dilakukan di..

- a. Air
- b. Darat
- c. Udara
- d. Taman

2. Dibawah ini yang bukan termasuk dalam aktivitas air adalah...

- a. Renanag
- b. Polo air
- c. Berlayar
- d. Memancing disungai

3. Negara yang terbukti mengenalkan renang pertama kali yaitu...

- a. Indonesia
- b. Yunani
- c. Mesir
- d. Rusia

4. Pertandingan renang pertama kali dilakukan pada tahun...

- a. 36 sebelum masehi
- b. 40 sebelum masehi
- c. 35 sebelum masehi
- d. 45 sebelum masehi

5. Orang yang pertama kali mengenalkan Gaya Trudgen dalam perlombaan adalah ...

- a. Jhon Arthur Trudgen
- b. Jhon Travolta
- c. Jhon Lenon
- d. Jhon Pantau

6. Tahun berapa organisasi PRSI berdiri..

- a. 1959
- b. 1958
- c. 1960
- d. 1965

7. Berikut ini yang tidak termasuk teknik-teknik dalam berenang yaitu...

- a. Gaya Bebas
- b. Gaya Kupu-Kupu
- c. Gaya Strudel
- d. Gaya dada

8. Berikut ini yang bukan termasuk teknik berenang gaya bebas yaitu

- a. Teknik meluncur
- b. Teknik bernafas
- c. Teknik menyelam
- d. Teknik mendayung

9. Di bawah ini yang bukan termasuk teknik berenang gaya dada yaitu...

- a. Teknik nafas
- b. Teknik meluncur
- c. Tarikan tangan
- d. Teknik pukulan tangan

10. Di bawah ini yang termasuk teknik berenang gaya punggung yaitu

- a. Teknik nafas
- b. Teknik dayungan lengan
- c. Teknik rotasi pinggang
- d. Teknik pukulan kaki

11. Dibawah ini yang termasuk teknik berenang gaya kupu-kupu yaitu

- a. Teknik nafas
- b. Teknik rotasi pinggang
- c. Teknik dayungan
- d. Teknik pukulan kaki

12. Gaya bebas adalah berenang dalam posisi badan...

- a. Telungkup
- b. Terlentang
- c. Miring
- d. Menyelam

13. Gerakan kaki gaya bebas yang benar adalah...

- a. Gerakan bergantian
- b. Gerakan seperti mencambuk
- c. Gerakan bersamaan
- d. Gerakan tungkai lurus

14. Gaya bebas adalah berenang dalam posisi badan..

- a. Terlentang
- b. Telungkup
- c. Miring
- d. Semua salah

15. Gerakan kaki gaya punggung yang benar adalah...

- e. Gerakan seperti mencambuk
- f. Gerakan bergantian
- g. Gerakan bersamaan
- h. Gerakan tungkai lurus

16. Perbedaan renang gaya punggung dan bebas terletak pada..

- a. Gerakan tungkai
- b. Gerakan lengan
- c. Posisi badan
- d. Semua salah

17. Gaya Kupu adalah berenang dalam posisi badan..

- a. Telungkup
- b. Telentang
- c. Miring
- d. Semua benar

18. Gerakan kaki gaya kupu yang benar adalah..

- a. Gerakan bersamaan
- b. Gerakan bergantian
- c. Lutut menekuk
- d. Semua benar

19. Saat melakukan luncuran posisi badan dalam gaya dada yang benar adalah..

- a. Telungkup
- b. Telentang
- c. Miring
- d. Semua salah

20. Posisi kaki saat melakukan gaya dada yang benar adalah..

- a. Menggantung
- b. Menahan
- c. Menolak
- d. Menekuk

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomer 21-24 !



21. Gambar tersebut termasuk berenang gaya..

- a. Bebas
- b. Punggung
- c. Kupu
- d. Dada

22. Posisi siku saat melakukan tarikan didalam air yang benar adalah..

- a. Menekuk
- b. Siku tinggi
- c. Lurus
- d. Semua benar

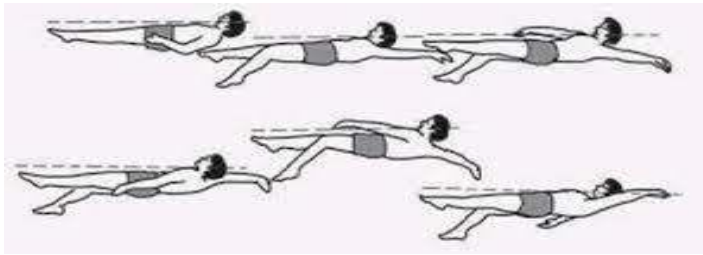
23. Posisi tangan saat recovery yang benar adalah...

- a. Siku tinggi
- b. Tangan lurus
- c. Tangan menekuk kedalam
- d. Semua benar

24. Posisi saat mengambil nafas yang benar adalah...

- a. Kepala menghadap kebelakang atas
- b. Kepala menghadap kesamping
- c. Kepala menghadap kedepan
- d. Semua salah

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomer 25-27 !



25. Gambar tersebut termasuk berenang gaya..

- a. Bebas
- b. Punggung
- c. Kupu
- d. Dada

26. Posisi siku saat melakukan tarikan didalam air yang benar adalah..

- a. Menekuk
- b. Siku tinggi
- c. Lurus
- d. Semua benar

27. Posisi tangan saat recovery yang benar adalah...

- a. Siku tinggi
- b. Tangan lurus
- c. Tangan menekuk kedalam
- d. Semua benar

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomer 28-29 !



28. Gambar tersebut termasuk berenang gaya..

- a. Bebas
- b. Punggung
- c. Kupu
- d. Dada

29. Posisi siku saat melakukan tarikan didalam air yang benar adalah..

- a. Menekuk
- b. Siku tinggi

- c. Lurus
- d. Semua benar

Perhatikan gambar dibawah ini untuk soal nomer 30-31 !



30. Gambar tersebut termasuk berenang gaya..

- a. Bebas
- b. Punggung
- c. Kupu
- d. Dada

31. Posisi siku saat melakukan tarikan didalam air yang benar adalah..

- a. Menekuk
- b. Siku tinggi
- c. Lurus
- d. Semua benar

Lampiran 6. Data penelitian

No	Hakikat Aktivitas Air		Sejarah renang				Teknik dasar renang																															Σ	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31								
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	45.16	
2	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	14	45.16	
3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	15	48.39		
4	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	13	41.94		
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	35.48		
6	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	15	48.39		
7	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	12	38.71			
8	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	54.84			
9	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	14	45.16			
10	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	12	38.71			
11	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14	45.16			
12	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11	35.48		
13	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	16	51.61			
14	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	18	58.06				
15	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	18	58.06				
16	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	20	64.52		
17	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	58.06			
18	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	41.94			
19	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	17	54.84				
20	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	13	41.94				
21	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	32.26				

Lampiran 7. Deskriptif statistik

		Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap aktivitas air	Hakikat	Sejarah renang	Teknik dasar
N	Valid	30	30	30	30
		0	0	0	0
Mean		45.6983	40.0000	43.3333	46.5333
Median		45.1600	50.0000	50.0000	46.0000
Mode		35.48 ^a	50.00	50.00	40.00
Std. Deviation		9.99057	35.71921	31.44051	11.04141
Minimum		22.58	.00	.00	20.00
Maximum		64.52	100.00	100.00	72.00
Sum		1370.95	1200.00	1300.00	1396.00

Tingkat pemahaman guru penjasorkes terhadap aktivitas air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.58	1	3.3	3.3	3.3
	29.03	1	3.3	3.3	6.7
	32.26	1	3.3	3.3	10.0
	35.48	4	13.3	13.3	23.3
	38.71	2	6.7	6.7	30.0
	41.94	3	10.0	10.0	40.0
	45.16	4	13.3	13.3	53.3
	48.39	3	10.0	10.0	63.3
	51.61	3	10.0	10.0	73.3
	54.84	3	10.0	10.0	83.3
	58.06	4	13.3	13.3	96.7
	64.52	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hakikat aktivitas air

Valid	0	11	36.7	36.7	36.7
		14	46.7	46.7	83.3
	50	5	16.7	16.7	100.0
		30	100.0	100.0	

Sejarah renang

					Cumulative	
Valid	0	—	6	20.0	20.0	20.0
	25		6	20.0	20.0	40.0
			12	40.0	40.0	80.0
			2	6.7	6.7	86.7
	50		4	13.3	13.3	100.0
			30	100.0	100.0	

Teknik dasar renang

					Cumulative	
Valid	20	—	1	3.3	3.3	3.3
			2	6.7	6.7	10.0
	32		2	6.7	6.7	16.7
			6	20.0	20.0	36.7
			4	13.3	13.3	50.0
	36		5	16.7	16.7	66.7
			4	13.3	13.3	80.0
	40		2	6.7	6.7	86.7
			1	3.3	3.3	90.0
	44		1	3.3	3.3	93.3
			1	3.3	3.3	96.7
	48		1	3.3	3.3	100.0
			30	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi

